

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya inovasi dan perkembangan pada perekonomian negara Indonesia tentunya membawa kabar baik bagi pembangunan usaha. Akan tetapi, semakin berkembangnya suatu usaha risiko yang akan dihadapi juga akan bertambah besar baik dalam masalah finansial maupun keamanan aset perusahaan dan individu. Hal ini membuat asuransi menjadi salah satu penyedia jasa untuk mencegah dampak yang ditimbulkan dari ketidakpastian risiko tersebut. Asuransi merupakan produk jasa keuangan lembaga keuangan non bank di mana pihak tertanggung membayarkan sejumlah premi/iuran yang telah disepakati oleh kedua pihak kepada penanggung dalam periode tertentu sebagai pemberian ganti rugi kepada pihak tertanggung apabila sewaktu-waktu menghadapi risiko yang tidak diinginkan seperti kematian ataupun kerusakan aset berharga. Adanya peran asuransi tersebut, stabilitas ekonomi dapat dipertahankan karena adanya dana darurat dan perencanaan keuangan finansial yang lebih baik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), tercatat jumlah perusahaan asuransi yang ada di Indonesia pada tahun 2016 – 2020 yaitu:

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi**

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Asuransi jiwa	55	61	60	60	59
Asuransi kerugian	80	79	79	79	77
Reasuransi	6	7	7	7	7
Badan penyelenggara jaminan sosial	2	2	2	2	2
Penyelenggara asuransi wajib	3	3	3	3	3
Jumlah	146	152	151	151	148

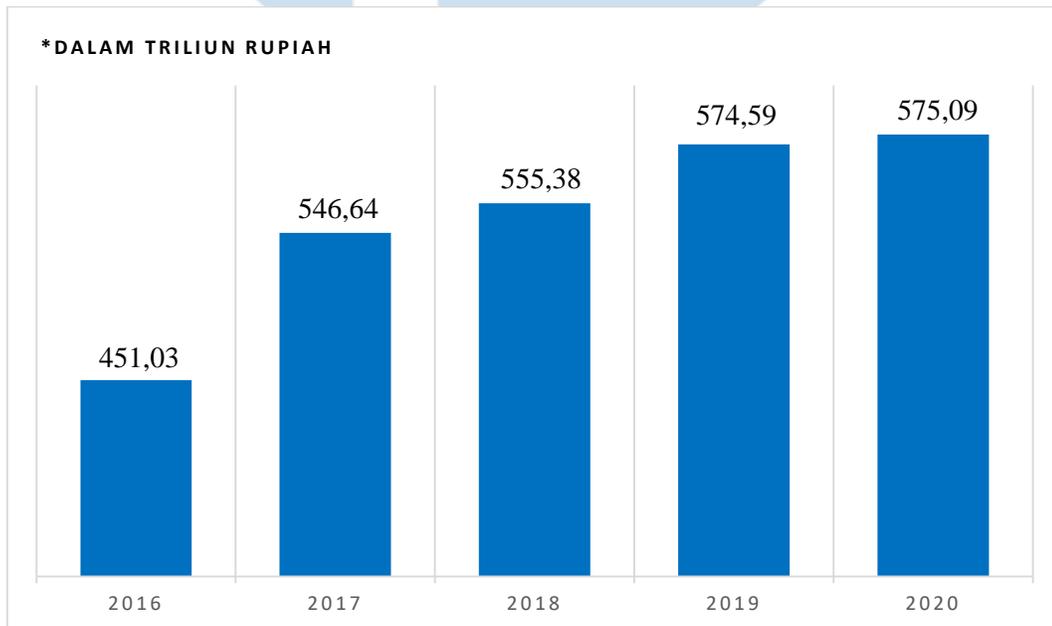
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan asuransi mengalami pertumbuhan yang relatif stabil, dimana pada tahun 2016 terdapat 146 perusahaan asuransi yang terdiri dari berbagai macam jenis yaitu asuransi kerugian, reasuransi, BPJS dan asuransi wajib, dimana asuransi jiwa berjumlah 55 perusahaan. Pada tahun 2017 – 2019, jumlah perusahaan asuransi jiwa mengalami rata-rata kenaikan sekitar 5 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah perusahaan keseluruhan berjumlah 148 perusahaan dengan asuransi jiwa berjumlah 59 perusahaan. Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat, perkembangan asuransi tersebut juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan bisa menjadi sarana mitigasi risiko dalam dunia usaha dan ekonomi rumah tangga sehingga produktivitas ekonomi menjadi lebih terjamin. Selain itu, pengumpulan dana dari masyarakat yang diinvestasikan dapat menjadi sumber modal untuk pembangunan nasional karena adanya pengalihan risiko dan juga berkontribusi dalam menjaga kestabilan kondisi pasar keuangan. (European Central Bank, 2009)

Kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan asuransi pun semakin meningkat di kalangan generasi milenial. Keberadaan teknologi juga mendorong mereka untuk mudah mengakses ke berbagai instrumen keuangan sehingga literasi keuangan memiliki peran penting. Menurut Widayanko & Dewi (2021), generasi milenial perlu mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik dimana mereka harus memiliki financial knowledge (pengetahuan keuangan), financial attitude (sikap mengenai keuangan), dan locus of control (pengaruh persepsi atas suatu kejadian). Berdasarkan keterangan dari kontan.co.id (2021), keadaan pandemi Covid 19 juga merupakan salah satu faktor pendorong penetrasi asuransi bagi masyarakat untuk menggunakan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa dimana pada Juli 2021 tingkat penetrasi asuransi mencapai 3.11% dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 2.92%. Menurut pernyataan dari direktur eksekutif AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) Togar Pasaribu mengatakan klaim dari industri asuransi jiwa mengalami

peningkatan selama 5 tahun terakhir dari 2016 – 2020 dengan total sebesar Rp. 683.15 triliun. Hal ini dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan asuransi dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan sekaligus mencari strategi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan keterangan dari Investor.id (2022), industri keuangan perbankan maupun asuransi juga memainkan peran dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional dan aset. Tercatat pada 2021 industri asuransi menghasilkan aset sebesar 5,8% untuk GDP, yang dianggap rendah dimana untuk menjadi negara maju dibutuhkan kontribusi sebesar 20%. Namun, tentu saja hal ini dapat membuka peluang untuk perusahaan asuransi dimana OJK berencana untuk membuat digitalisasi asuransi sekaligus meningkatkan edukasi mengenai asuransi. Berikut adalah total aset asuransi jiwa selama 5 tahun terakhir yang mengalami pertumbuhan stabil:



**Gambar 1.1: Grafik Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa**

Sumber: Ojk.go.id (2021)

Berdasarkan data yang telah diambil dari OJK (2021), Dalam 5 tahun terakhir tersebut, rata-rata pertumbuhan aset keseluruhan industri asuransi adalah sebesar 7,44% dan asuransi jiwa memiliki presentase terbesar dari aset industri tersebut yaitu 39,7% dibandingkan jenis usaha asuransi lainnya. Pada tahun 2016, aset asuransi jiwa tercatat sebesar Rp 451,03 triliun dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang besar mencapai 21% dengan nilai Rp 546.64 triliun. Kemudian pada tahun 2020 total aset yang dimiliki sebesar Rp 575,09 triliun dengan peningkatan 0,09% dari tahun 2019. Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang mencetak keuntungan besar adalah Allianz Life Indonesia dimana pada tahun 2020 berhasil mencetak pendapatan premi bruto dengan total 16,9 triliun. Pendapatan tersebut mengalami peningkatan sebesar 27,8% dari tahun 2019, sedangkan perolehan laba bersih setelah pajak berhasil meraup keuntungan sebesar 1,3 triliun dimana mengalami peningkatan sekitar 16% dibanding tahun sebelumnya. Hasil penjualan asuransi tersebut didukung dengan adanya kerja sama dengan bank untuk memperluas jangkauan serta digitalisasi dengan meluncurkan aplikasi eAZy cover untuk memudahkan interaksi para agen dan penyediaan layanan asuransi sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Tentu saja dengan adanya perkembangan aset tersebut merupakan faktor penting untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan melalui profitabilitas atau kinerja keuangan yang didapat. Adanya keadaan pandemi sebelumnya seiring penggunaan internet yang semakin besar juga meningkatkan akselerasi teknologi *insurtech* sehingga dapat meminimalkan beban operasional dan juga kemudahan proses *underwriting*. Hal tersebut memberikan banyak ruang bagi perusahaan asuransi untuk bersaing dan berinovasi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga meminimalisir risiko yang tidak diinginkan seperti gagal bayar. Menurut CNBC Indonesia (2020), beberapa perusahaan asuransi jiwa juga pernah dikatakan mengalami kasus gagal bayar klaim kepada nasabah seperti perusahaan Kresna Life, Bakrie Life, Bumi Asih Jaya, Bumiputera, dan Jiwasraya. Hal ini disebabkan karena kurangnya

kemampuan dalam melakukan pengelolaan aset keuangan dengan benar sehingga mengakibatkan jumlah kewajiban bertambah banyak lebih dari jumlah asetnya yang mana dapat menurunkan kepercayaan nasabah. Maka dari itu, profitabilitas merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena merupakan faktor utama agar perusahaan bisa memperoleh laba untuk keberlangsungan bisnisnya. Selain itu, profitabilitas juga akan menjadi ukuran pembagian dividen dan layak atau tidaknya bagi para investor berinvestasi pada saham suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk rasio yang mengukur profitabilitas tersebut. Penulis memilih rasio tersebut karena aset perusahaan merupakan sumber daya kekayaan perusahaan. Dari berbagai perusahaan asuransi, tentunya terdapat persaingan antar kompetitor, di titik ini perusahaan perlu mencari strategi dalam menggunakan jenis asetnya baik investasi maupun non investasi seperti sumber daya manusia atau teknologi informasi. Adanya pengelolaan aset yang baik juga bisa menambah nilai keunikan dan kualitas layanan perusahaan di mata nasabah sehingga berbeda dibandingkan kompetitor lain di era modern ini, yang akhirnya dapat menarik minat pelanggan dan meningkatkan peroleh laba perusahaan.

Return on assets sendiri mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya dalam mencapai profitabilitas. Menurut Fahmi (2016), ROA dapat dianggap sama seperti Return on Investment karena keduanya sama-sama melihat pengembalian investasi akan aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Menurut Brigham & Houston (2019), cara menghitung ROA adalah dengan membagi laba bersih setelah pajak dan total aset. Sehingga rasio ini dapat menggambarkan perolehan laba bersih setelah pajak atas kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana efisiensi kegiatan operasional perusahaan akan terlihat dalam melakukan produksi maupun manajemen keuangannya. Dengan adanya tingkat ROA yang semakin tinggi maka tingkat

produktivitas aset juga menjadi lebih baik untuk dikelola sehingga mudah dalam mencapai keuntungan (Wijaya, 2019). Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan asuransi jiwa adalah variabel Debt to Equity Ratio, Firm Size, Risk Based Capital, dan Premium Growth.

Menurut Kurniawan (2016), Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk membandingkan keseluruhan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang) dengan jumlah ekuitas. Rasio ini dianggap oleh kreditor dapat berisiko karena perusahaan bisa mengalami kebangkrutan apabila tidak dikelola dengan baik dan semakin besar. Apabila rasio ini menurun maka hal itu mendandakan perusahaan memperoleh pendanaan yang besar dimana perusahaan mempunyai keuangan yang aman untuk membayar kewajiban apabila mengalami penyusutan pada aktiva perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio tersebut dimaksudkan untuk menilai atau mengukur jumlah hutang perusahaan yang membantu pembiayaan dari aktiva mereka. Penggunaan hutang yang optimal dapat memberikan dampak leverage yang baik bagi perusahaan sebaliknya apabila dana tersebut tidak dikelola dengan baik juga menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Efendi & Wibowo (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh DER negatif dan signifikan terhadap return on assets.

*Size* adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* tersebut biasanya bisa diukur melalui hasil penjualan, aset, maupun jumlah kapitalisasi yang menentukan pertumbuhan ukuran perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Dapat dianggap juga meningkatnya total asset perusahaan akan meningkatkan peluang bagi perusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Kemudian terdapat juga salah satu metode untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi dan kemampuan mereka dalam mencegah risiko yang tidak diinginkan adalah dengan melihat tingkat solvabilitas atau *risk based capital* atau biasa

disebut dengan RBC. Tingkat solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi pelunasan kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan mengalami likuidasi (Shintia, 2017). Semakin tinggi risk based capital tersebut maka menggambarkan kondisi keuangan yang semakin baik. Berdasarkan ketentuan dari OJK, tingkat RBC diwajibkan memenuhi modal minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 120% untuk perusahaan asuransi umum dan jiwa. Apabila tingkat RBC mencapai 100% maka pemerintah akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menyetorkan keuangan kembali seperti semula. Dengan adanya tingkat RBC ini, maka perusahaan asuransi dapat memperkirakan jumlah modal sesuai dengan risiko yang dihadapi, mencegah adanya kepailitan, dan mengantisipasi masalah keuangan ke depannya.

Faktor berikutnya adalah *premium growth rate*. Istilah Premi dalam asuransi adalah biaya yang akan dibayar oleh pihak tertanggung atau nasabah kepada perusahaan asuransi berdasarkan kesepakatan atas menanggung risiko dari pihak yang tertanggung. Dengan adanya premi, perusahaan asuransi bertugas untuk mengembangkan dana nasabah melalui berbagai investasi dan akan digunakan sebagai pembayaran klaim saat nasabah sewaktu-waktu ingin mencairkannya. Menurut Agustin et al. (2018), *premium growth rate* dapat memberikan informasi mengenai perbandingan besar kecilnya pendapatan premi netto saat ini dengan tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah premi juga akan menguntungkan bagi pendapatan perusahaan, akan tetapi, hal ini juga perlu diperhatikan karena premi yang meningkat memberikan indikasi bahwa risiko perusahaan bertambah karena adanya peluang pengambilan klaim dalam jumlah besar (Dewi, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meka & Handayani (2018), *Premium Growth* mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas perusahaan yang memberitahu bahwa kenaikan premi dapat meningkatkan jumlah dana yang diinvestasikan dimana laba dari hasil investasi yang didapat juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka

peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Size, Risk Based Capital, Dan Premium Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang penelitian, perkembangan ekonomi membuat asuransi menjadi alternatif yang disukai untuk meminimalisir risiko finansial maupun aset. Selain itu, layanan asuransi digital dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi juga semakin meningkat yang tentunya dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan asuransi untuk mencari strategi terbaik dalam menarik minat pelanggan. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan asuransi jiwa yang mengalami gagal bayar klaim kepada nasabahnya sehingga profitabilitas menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan terutama dari sisi pengelolaan aset mereka agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Size* terhadap Profitabilitas / *Return on Asset*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Premium Growth* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan keterangan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*
2. Mengetahui pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*
3. Mengetahui pengaruh positif antara *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*
4. Mengetahui pengaruh positif antara *Premium Growth* terhadap Profitabilitas / *Return on Assets*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dibentuknya penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan seputar informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas di sektor perusahaan asuransi jiwa seperti *debt to equity ratio*, *firm size*, *risk based capital*, dan *premium growth*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan asuransi jiwa di Indonesia sebagai bahan informasi tambahan untuk membuat keputusan ataupun sebagai evaluasi terhadap manajemen keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan perolehan keuntungan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mempertimbangkan penetapan regulasi atau kebijakan dari perusahaan asuransi yang lebih baik supaya tercipta industri perasuransian yang sehat dan transparan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami dan melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa, edukasi mengenai beberapa teori keuangan, serta dapat menerapkannya terkait dengan kegiatan investasi.

### 1.5 Batasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, adapun batasan-batasan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang diprosikan dengan return on assets (ROA).
2. Pemilihan variabel independen dari penelitian ini untuk menganalisis profitabilitas dari perusahaan asuransi jiwa antara lain *debt to equity ratio*, *firm size*, *premium growth*, dan *risk based capital*.
3. Data-data variabel yang diteliti mengambil periode tahun 2016 -2020

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun panduan penulisan dalam pembentukan laporan skripsi ini yakni:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan memberikan teori penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan, model penelitian, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini mmeberikan informasi atau penjelasan tentang gambaran umum objek yang diteliti, variabel penelitian baik dependen maupun independen, metode penelitian, teknik pengumpulan data populasi dan sampel, beserta analisis data atau uji yang diperlukan untuk mengolah data tersebut.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan memberikan hasil statistik dari sampel penelitian yang telah diolah sebelumnya dan melakukan pembahasan atas pengaruh dari variabel independen terhadap profitabilitas yang telah dikumpulkan secara kuantitatif.

## **BAB V KESIMPULAN & SARAN**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian tersebut dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.